



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 908-913
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peran Konseling Individual Untuk Korban Penyalagunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Sawi Sujarwo^{1*}, Kholifa Khoirunnisa²

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

Email: sowisujarwo@gmail.com¹, kholifakhoirunnisa@gmail.com²

Abstrak

Maraknya narkoba yang ada dimasyarakat menimbulkan keresahan bagi yang terkena dampaknya, karena narkoba sudah menjangkiti berbagai kalangan mulai dari remaja, dewasa bahkan ibu hamil yang menjadi pecandu narkoba akan membawa zat kimia itu pada janinnya yang akhirnya melahirkan anak pengidap narkoba meskipun belum pernah mengkonsumsi narkoba. metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode konseling dengan teknik *motivational interviewing*. hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahapan rehabilitasi dan pasca rehabilitasi, dukungan berkelanjutan dan intervensi yang tepat sangat penting untuk menjaga kemajuan yang telah dicapai dan mencegah kambuh. Melalui dukungan konseling, kelompok pendukung, dan pelatihan keterampilan hidup, individu dapat mengembangkan, mengelola emosi dan menghadapi situasi tanpa kembali menggunakan narkoba dan membangun kehidupan yang produktif dan memuaskan.

Kata Kunci: *narkoba, konseling, Rehabilitasi, BNN Sumsel*

Abstract

The rise of drugs in society has caused unrest for those affected by it, because drugs have infected various groups ranging from adolescents, adults and even pregnant women who are drug addicts will carry these chemicals to their fetuses who eventually give birth to children with drugs even though they have never consumed drugs. the method used in community service is to use counseling methods with motivational interviewing techniques. the results of community service carried out at the rehabilitation and post-rehabilitation stages, continuous support and appropriate interventions are very important to maintain the progress that has been achieved and prevent relapse. Through counseling support, support groups, and life skills training, individuals can develop, manage emotions and deal with situations without returning to drug use and build a productive and satisfying life. fulfilling life.

Keywords: *narkoba, konseling, Rehabilitasi, BNN Sumsel*

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan sejenis obat-obatan terlarang yang memiliki dampak bagi pemakainya dan juga ada UU yang berlaku bagi siapa saja yang menyalahgunakannya. Pecandu narkoba merupakan orang yang telah mengalami ketergantungan pada satu atau lebih narkotik. Maraknya narkoba yang ada dimasyarakat menimbulkan keresahan bagi yang terkena dampaknya, karena narkoba sudah menjangkiti berbagai kalangan mulai dari remaja, dewasa bahkan ibu hamil yang menjadi pecandu narkoba akan membawa zat kimia itu pada janinnya yang akhirnya melahirkan anak pengidap narkoba meskipun belum pernah mengkonsumsi narkoba. Padahal secara sadar masyarakat paham atas konsekuensi yang diterima apabila kedapatan mengkonsumsi narkoba, dari segi hukum telah tercantum dalam UU No 35 tahun 2009. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) di Indonesia telah menjadi masalah serius dalam beberapa tahun terakhir. Masalah ini telah mencapai tingkat yang memprihatinkan dan menjadi perhatian

nasional. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya terbatas pada strata sosial, usia, atau jenis kelamin. Penyalahgunaan narkoba merambah dari perkotaan hingga pedesaan, bahkan melampaui batas negara. Dampaknya merugikan individu, masyarakat, dan negara, terutama generasi muda. Bahkan, penyalahgunaan narkoba dapat melemahkan ketahanan nasional.

Data dari Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa jumlah kasus narkoba meningkat dari 3.478 kasus pada tahun 2000 menjadi 8.401 kasus pada tahun 2004, dengan peningkatan sebesar 28,9% per tahun. Jumlah tindak kejahatan narkoba juga meningkat dari 4.955 pada tahun 2000 menjadi 11.315 kasus pada tahun 2004. Bahkan data hingga Juni 2005 menunjukkan peningkatan yang lebih tajam. Saat ini, terdapat sekitar 3,2 juta pengguna narkoba di Indonesia. Dari total 111.000 tahanan, 30% di antaranya terkait dengan kasus narkoba. Sementara itu, dalam Press release BNNP SUMSEL akhir tahun 2022 menyebutkan jumlah total layanan asesmen diberikan BNNP Sumsel sebanyak 877. Dari hasil asesmen 689 atau 79 persen mengikuti layanan rehab. Sedangkan ditinjau dari jenis kelamin, 811 atau 92 persen laki laki dan 0,8 persen atau 66 orang perempuan.

Menurut Kepala BNNP Brigjen Pol Djoko Prihadi, SH., MH melaksanakan kunjungan ke RRI (Radio Republik Indonesia) Palembang. Beliau menyampaikan situasi peredaran narkoba di Sumatera Selatan berada di urutan ke-2 secara nasional (BNNP, 2022). Dengan pernyataan tersebut menjadikan narkoba sebagai ancaman yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan Provinsi Sumatera Selatan dan dapat mengancam sektor-sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan keamanan. Dalam kesempatan tersebut Kepala BNNP Sumatera Selatan Brigjen Pol Djoko Prihadi, SH., MH menyampaikan rencana aksi yang bisa disinergikan antara BNNP Sumatera Selatan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai pelaksanaan program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan, Peredaran Gelap Narkotika) yaitu sebuah upaya yang terus-menerus dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat dan Pemerintah serta dunia (BNN, 2022). Oleh karena itu, upaya rehabilitasi menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan kasus dan hasil data yang di peroleh tentang penyalahgunaan narkoba, maka dari itu perlunya suatu rehabilitasi untuk memperbaiki serta memulihkan para pecandu narkoba. Dalam proses rehabilitasi, terdapat layanan konseling dimana konselor memberikan terapi kepada residen (klien) selama proses rehabilitasi. Program rehabilitasi bagi para pecandu narkoba, didasarkan atas penggunaan komunikasi dalam komunitas sebagai metode terapi dan rehabilitasi. Penggunaan komunikasi yang tercipta diantara pecandu narkoba sebagai anggota komunitas dengan para konselor adiksi mengarah pada proses terapi. Maka dari itu konselor memberikan suatu layanan konseling agar dapat membantu residen (klien) untuk dapat memecahkan permasalahan yang dialami residen. Salah satu program dalam proses rehabilitasi narkoba yang dapat dilakukan konselor yaitu memberikan layanan konseling.

Konseling individual mempunyai makna spesifik yaitu pertemuan antara konselor dengan klien secara individual atau perorangan, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap individu, sebagai suatu hubungan yang bersifat bantuan antara konselor dan klien, yaitu dukungan psikologis dan sosial yang bermakna bagi kehidupannya. Yang dimaksud konseling individual dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor secara individual atau perorangan terhadap pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka membantu klien menyelesaikan permasalahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada konselor di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel.

Pecandu dijelaskan juga dalam UU tentang Narkotika No. 35 Tahun 2009 Pasal 1 yaitu orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis. Sedangkan narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Pecandu narkoba berarti orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan obat/bahan berbahaya sehingga menimbulkan ketergantungan pada fisik maupun psikisnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 1 Ayat 13. Pecandu narkoba dalam penelitian ini adalah pecandu narkoba yang menjalani masa rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul "Peran Konseling Individual untuk Korban Penyalagunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan" adalah suatu penelitian tentang proses pelaksanaan konseling individual sebagai suatu usaha konselor dalam memberikan bantuan kepada klien pecandu

narkoba agar dapat berhenti dari ketergantungan dan mencegah penyalahgunaan narkoba kembali.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu konseling individual dengan teknik motivational interviewing merupakan bentuk kolaborasi antara konselor dan klien yang dalam pelaksanaan teknik ini memusatkan perhatian atau fokus terhadap klien dalam membimbing untuk memperoleh dan memperkuat keinginan konseli untuk melakukan perubahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pengabdian Masyarakat yang penulis lakukan yaitu melakukan konseling individual dengan 3 orang subjek yaitu subjek D, M, M. di badan narkotika nasional Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik konseling yang dipakai yaitu Teknik motivational interviewing merupakan salah satu teknik yang berada pada pendekatan humanistik fenomenologis, dimana teknik motivational interviewing merupakan bentuk kolaborasi antara konselor dan klien yang dalam pelaksanaan teknik ini memusatkan perhatian atau fokus terhadap klien dalam membimbing untuk memperoleh dan memperkuat keinginan konseli untuk melakukan perubahan. Teknik ini lebih berfokus pada konseli untuk membantu mengeksplorasi dalam mengubah perilaku konseli kearah yang lebih positif.

Proses konseling dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir.

1. Tahap awal

Pada tahap awal, konselor akan menyambut baik kedatangan klien, menanyakan kabar klien, menjelaskan tujuan konseling kepada klien, dan membangun building trust klien, membuat kontrak konseling bersama-sama, dan menanyakan kesiapan klien dalam mengikuti konseling.

2. Tahap pertengahan

Pada tahap pertengahan konselor akan mengeksplorasi masalah klien secara lebih mendalam lalu menafsirkan permasalahan klien dapat diselesaikan dan melaksanakan konseling sesuai dengan kontrak yang telah dibuat bersama pada tahap awal.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini didapatkan bahwa konselor akan menyimpulkan hasil konseling bersama klien, lalu membantu klien dalam mengambil keputusan, membantu klien membuat rencana untuk kedepannya, menilai perubahan diri klien setelah mengikuti konseling dan mengakhiri konseling.

Konseling bersama dengan Klien D

1. Pertemuan pertama

Hasil konseling pada pertemuan pertama dengan subjek D mendapatkan hasil yaitu subjek D diketahui pada pertemuan pertama yaitu konselor memulai pendekatan dengan klien D (pecandu narkoba) dengan membangun rapport yaitu upaya konselor untuk pendekatan diri terhadap klien, konselor membantu klien secara individual dengan dengan mengutamakan hubungan emosional antara dua belah pihak, sehingga klien bisa percaya pada konselor yang mendampinginya.

2. Pertemuan Kedua

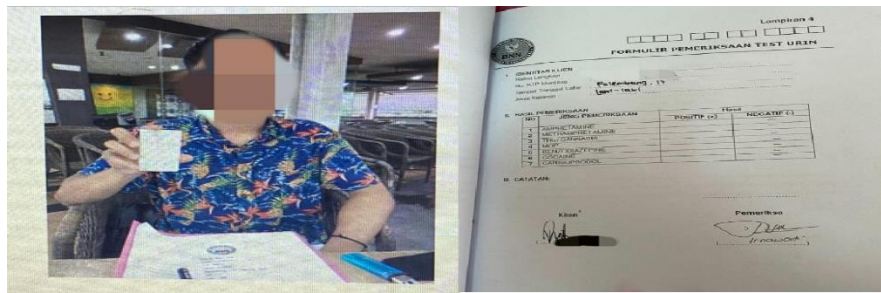
Saat pertemuan kedua konselor menjelaskan bahwa ia lebih menekankan tentang hubungan klien dengan keluarganya, dapat diketahui bahwa klien memiliki permasalahan interpersonal yang kurang baik dengan ayahnya.

3. Pertemuan Ketiga

Dipertemuan selanjutnya konselor menyebutkan bahwa pembahasannya mengenai narkotikanya tentang pemakaiannya dan riwayat pemakaiannya, setelahnya dapat diketahui bahwa faktor yang memicu klien menggunakan narkoba ialah pertemanannya klien mendapatkan narkotika tersebut dari lingkungan pertemanannya.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan terakhir konselor megebutkan pembahasannya lebih kepekerjaan klien sehari-hari, pembahasan dilanjutkan dengan pemakaiannya, untuk mengetahui apakah klien masih menggunakan narkotika untuk itu dilakukan upaya pengecekan urine dan hasilnya negatif.



Gambar 1. Hasil cek urine subjek D

Konseling Ke-2 bersama dengan Klien M

1. Pertemuan Pertama

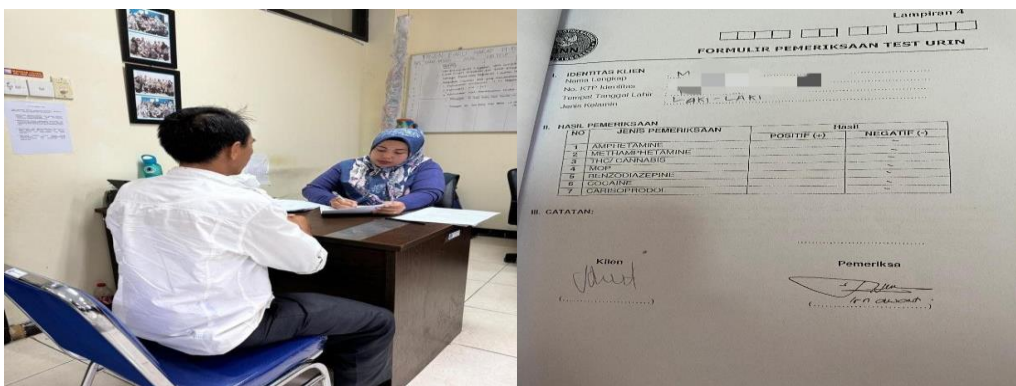
Konseling pada Klien ke dua yaitu subjek M Pada pertemuan pertama Pasien M ini diketahui adalah limbah dari polres musi banyuasin. Diketahui dan setelah di asesment klien mendapatkan rehabilitasi jalan, dan memberi pernyataan kekeluarga pasien untuk menandatangani rawat jalan, saat pertemuan pertama klien datang bersama istrinya, konselor dapat mengetahui klien kooperatif. Di saat petemuan ini seperti biasa konselor membangun raport upaya mendekatkan diri ke klien, konselor menjelaskan sebisa mungkin untuk ada chemistry supaya klien dapat datang kembali untuk melakukan konseling.

2. Pertemuan Kedua

Dipertemuan kedua ini konselor membahas pemakaian klien, riwayat pemakaiannya lebih menggali tentang pemakaian narkotikanya, dapat di ketahui bahwa M ditangkap besama teman-temannya saat berada di cafe. Untuk keluarga klien ini sangat mensuport selalu mendampingi terutama istrinya untuk klien dapat terlepas dari narkoba. Sehingga diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi klien ini di dapat dari lingkungan pertemanannya.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan kali ini konselor dapat mengetahui bahwa klien cukup kooperatif, dan konselor menjelaskan ke klien bahwa rehabilitasi ini bukan hanya pemantauan ketika menjalani rehabilitasi jalan, setelah rehab jalan harus dijaga untuk tidak pakai narkotika lagi, di pertemuan kali ini konselor menjelaskan bahwa ada program lanjutan setelah rehab jalan ini. Di pertemuan ketiga ini juga ada tes urine guna mengetahui klien tidak lagi mengkonsumsi narkotika, dan hasil yang di dapat dari tes urine tersebut adalah negatif.



Gambar 2. Proses Konseling pada subjek M

Konseling Ke-3 bersama dengan Klien M

Copyright: Sawi Sujarwo, Kholifa Khoirunnisa

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan Konseling pada Klien ke tiga yaitu subjek M yaitu Seperti biasa saat pertemuan pertama ini konselor berupaya untuk membangun rapport dan membuat rencana terapi.

2. Pertemuan Kedua

Klien M diminta konselor untuk mengisi kuesioner tentang internasional trigger yaitu trigger yang muncul dari dalam diri M ini, konselor menjelaskan ke klien M ini jika trigger muncul antisipasi seperti apa yang dapat dilakukan, kuesioner ini diberikan untuk mengetahui sosial dan pribadi dari klien itu sendiri.

3. Pertemuan Ketiga

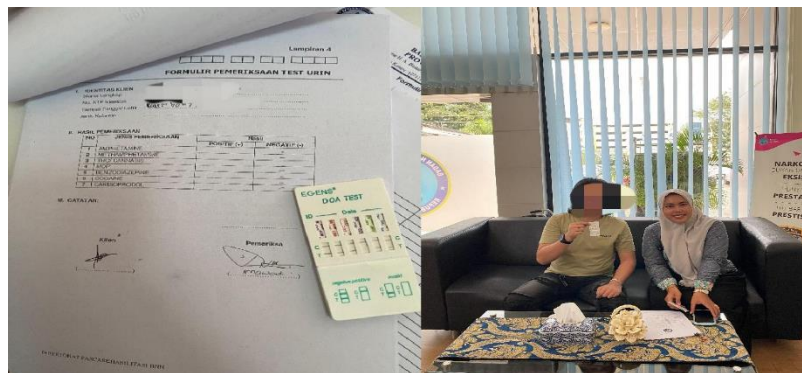
Di pertemuan ini klien M mulai bercerita tentang kehidupannya di mulai dari pekerjaannya, dia mulai mencari pekerjaan dan lulus tahap wawancara, klien M lebih bercerita tentang karir dan pekerjaannya. Konselor menjelaskan bahwa permasalahan complex tidak ada semua keluarga baik dan support.

4. Pertemuan Keempat

Klien M menceritakan tentang pekerjaannya bahwasannya nya klien M ini sudah lulus dan mendapatkan pekerjaannya, dipertemuan ini konselor menjelaskan pertemuan keempat ini lebih mereview permasalahan sebelumnya.

5. Pertemuan Kelima

Konselor menjelaskan di pertemuan kelima ini lebih ke diskusi mengenai seksual karena klien M ini cukup bebas, dan konselor mencoba mengedukasi tentang seksual, dan konselor juga memberikan support tentang pekerjaannya, dan klien M ini juga mencitakan bahwa dia sudah tidak berhubungan lagi dengan teman-teman negatifnya, dan setelah itu dilakukan pengecekan urine dan hasil yang keluar adalah negatif.



Gambar 3. Hasil Cek urine dan Dokumentasi bersama Klien

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan narkoba memiliki dampak negatif yang serius terhadap kesehatan fisik dan mental, kehidupan sosial, dan karir individu. Proses rehabilitasi, terutama dengan menggunakan teknik Motivational Interviewing (MI), dapat sangat efektif dalam membantu individu mengatasi ketergantungan narkoba dan membangun kembali kehidupan yang lebih stabil dan sehat. Motivational Interview membantu pasien mengatasi ketakutan atau ketidakpastian mereka, menumbuhkan ambisi pasien untuk berhenti dan memulai perjalanan mereka menuju pemulihan, dengan teknik-teknik yang telah diterapkan sebelumnya.

Dalam tahapan rehabilitasi dan pasca rehabilitasi, dukungan berkelanjutan dan intervensi yang tepat sangat penting untuk menjaga kemajuan yang telah dicapai dan mencegah kambuh. Melalui dukungan konseling, kelompok pendukung, dan pelatihan keterampilan hidup, individu dapat mengembangkan, mengelola emosi dan menghadapi situasi tanpa kembali menggunakan narkoba dan membangun kehidupan yang produktif dan memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Asfia, D. A., Rizqiana, N. F., & Ladesvita, F. (2023). LAYANAN KONSELING BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA GENERASI MUDA. *Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta* Vol. 1 No. 1 (2023): MEI, 1-10.

Bnn. (2023, Mei 08). Kenali Akibat Penyalahgunaan Narkoba Menurut Badan Narkotika Nasional. Dikutip dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Labuhanbatu Utara: <https://laburakab.bnn.go.id/kenali-akibatpenyalahgunaan-narkoba-dan-ciri-ciri-khas-pengguna>

[narkoba/](#)

- Editor, B. (2022, Desember 29). Press Release akhir tahun Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Selatan (Sumsel) Tahun 2022. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan: <https://sumsel.bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-badan-narkotikanasional-provinsi/>
- Eliza Putri Harahap, W. N. (2022). STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG TEKNIK MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK ADIKSI.
- Harahap, E. P., & W. N. (2022). Studi Kepustakaan Tentang Teknik Motivational Interviewing Untuk Adiksi. *Jurnal BK UNESA*, 591-609.
- Ira Helviza, Z. M. (2016). KENDALA-KENDALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN).
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52-77.
- Kusuma, R. H. (2020). Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, 1-16.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766--779.
- Masing, M. (2020). Konseling Agama Pada Siswa Pecandu Narkoba. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 20-30.
- Novitasari, D. (2019). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah* Vol. 12. No. 4 Desember 2019, 176-185.
- Raida, S., Husen, M., & Martunis, M. (2018). Layanan konseling dalam proses rehabilitasi narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).
- Saputra, M. R., Martunis, & Khairiah. (2019). Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* Volume 4 Nomor 4 tahun 2019, 88-94.
- Septiyani, R. P., & Rahmi, S. (2020). PELAKSANAAN KONSELING TERHADAP PECANDU NARKOBA (STUDI KASUS DI YAYASAN SEKATA KOTA TARAKAN). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(2) 2020, 43-51.
- Simanjuntak, L. Z., Malik, M., & Hutahaean, H. (2021). Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 67-79.